

## **Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Flora Siswa kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan**

Wahyuning Kurnia Rizki, Tantra Sakre

[wahyukurrizki@gmail.com](mailto:wahyukurrizki@gmail.com), [soeparman14@gmail.com](mailto:soeparman14@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan nilai-nilai seni budaya. Kemauan ini dapat ditumbuhkan apabila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni. Peneliti memilih penggunaan kegiatan menggambar flora sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan. Penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum tindakan yang tuntas ada 17 siswa atau 65,38%, pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 73,08 %, sedang pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 96,15 %. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan. Penggunaan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melukis gambar flora di kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan. Sebelum tindakan sebesar 2.00, sedang pada siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50. Dengan demikian kualitas pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan.

**Kata Kunci:** Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Hasil Belajar, Menggambar Flora.

### **ABSTRACT**

*This research is basically directed to cultivate the sensitivity of cultural art values. This willingness can be grown if a series of observation, assessment, analysis and appreciation of the artwork are conducted. Researchers decided to use drawing flora activities as a means to improve 7<sup>th</sup> grade students achievement on SMP Maarif NU Pandaan. The use of Contextual Teaching and Learning (CTL) method in 7<sup>th</sup> grade students of SMP Maarif NU Pandaan proved to improve student learning outcomes. It can be shown there are 17 students or 65.38% who complete this study before implementing CTL methods. But students who complete this study in the first cycle and second were 19 students or 73.08 % and 25 students or 96.15%. Based on this results, before action until second cycle students mastery of learning is increased. The use of CTL method proved has been proven to improve the learning quality to paint flora picture in 7<sup>th</sup> grade of SMP Maarif NU Pandaan. Before the action of 2.00, while on the first cycle of 3.00 and in the second cycle of 4.50. Thus the quality of learning from before the action up to Cycle II is increased.*

**Keywords:** *Contextual Teaching And Learning Method (CTL), Learning Outcomes, Drawing Flora.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis, dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam memecahkan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Kita dihadapkan pada hamparan harmoni warna alami yang luar biasa dan keindahan-keindahan lainnya. Itu semua mengilhami manusia untuk merefleksikannya kembali dalam bentuk karya seni. Maka dari situlah muncul mengapa anak manusia perlu diberi wawasan dan pendidikan seni baik seni musik, seni rupa, seni sastra, seni tari, dan seni teater. Dengan mengenal dan mempelajari seni diharapkan siswa nantinya menjadi manusia yang dapat menghargai ciptaan Tuhan dan memiliki kepekaan hati untuk menjadi manusia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, UUD Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003.

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pelajaran seni hanya dianggap pelajaran sampingan yang sangat tidak penting dibanding pelajaran lainnya semisal: IPA, Matematika, Bahasa Inggris atau yang lainnya. Padahal jika pelajaran seni dilakukan dan diperlakukan serius dan tidak asal maka tidak mustahil akan memunculkan siswa yang cerdas, kreatif, santun dan agamis. Keseimbangan yang muncul karena otak kanan dan kiri yang aktif secara simultan dan bersinergi akan menjadikan siswa tumbuh menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur.

Menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar si anak hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Jadi pendidikan adalah membantu anak untuk meningkatkan ilmu, jasmani dan akhlak sehingga dapat menghantarkan anak kepada tujuan yang lebih tinggi, agar bahagia serta apa yang dilakukan menjadi bermanfaat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan menurut Prof. Dr. John Dewey: “Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang”.

Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek - obyek tertentu dan

spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara lewat suatu proses pembelajaran.

Pengertian pembelajaran menurut UU No. 60 Tahun 6003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 60. "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Sudjana (2004:68) "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan".

Trianto (2010:17) "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah lewat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuannya dan keterampilannya yang dikuasainya dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan Kurikulum 2013, yang proses pembelajarannya menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Mata pelajaran seni budaya dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi ketrampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir studi dan praktik karya seni budaya. Seni budaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Peningkatan hasil belajar menggambar flora pada siswa perlu dikembangkan karena dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitar kita sehingga bisa menjaga sekaligus melestarikannya. Di tingkat SMP atau sederajat diharapkan ada penekanan pada Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan kreativitas siswa untuk berkompetensi. Demonstrasi dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang

bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2006). Dari perkembangan pemahaman yang diperoleh selama ini semakin jelas bahwa Demonstrasi merupakan suatu perpaduan dari banyak praktik yang baik dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan Menggunakan fungsional pendidikan untuk semua siswa.

Tuntutan kurikulum seperti di atas harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, mau berlama-lama belajar dan tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas.

Kondisi siswa di kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa kemampuan untuk belajar masih rendah yaitu dalam segi kreativitas, dari 26 siswa yang mampu mengembangkan imajinasinya hanya 5 siswa. Jadi prosentasinya sebesar 14%.

Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari 26 siswa lainnya hanya 15 siswa saja yang mampu. Jadi prosentasinya sebesar 46%, sedangkan kemampuan siswa untuk memahami keanekaragaman bentuk dan jenis flora sangat rendah, yaitu hanya mencapai 6 siswa atau 17%. Berdasarkan data-data di atas dapat dijadikan suatu landasan untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan inovasi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar flora Siswa kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini memakai penelitian tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini di samping untuk membantu permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi tindakan yang diperoleh bisa berupa (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan oleh guru, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi yang melatarbelakangi praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, untuk kemandirian rasional dalam pelaksanaan tugas, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran sendiri.

### **a. Rancangan**

Kegiatan yang dilakukan pada perancangan adalah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, peneliti bersama teman mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan menggambar flora siswa kelas VII dan mendiskusikan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang motif flora.

2. Peneliti dan guru mata pelajaran sejenis merumuskan permasalahan secara operasional dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Merumuskan hipotesis tindakan yang lebih menitikberatkan pada pendekatan naturalistik, sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan kondisi lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:
  - a. Menetapkan indikator-indikator desain atau strategi pembelajaran berupa pelaksanaan pembelajaran menggambar flora .
  - b. Memilih media yang dipergunakan dalam pembelajaran menggambar flora , serta strategi pembelajaran eksperimen yang merupakan bahan intervensi atau pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi.
  - c. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa tes, catatan lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
  - d. Menyiapkan media menggambar flora untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran menggambar flora baik berupa contoh-contoh gambar
  - e. Menyusun rencana pengolahan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini;

1. Peneliti melaksanakan desain atau penyampaian materi dengan menggunakan media dan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) yang telah direncanakan.
2. Peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi pelajaran pokok bahasan menggambar flora sekaligus melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran menggambar flora dengan mempergunakan *Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)* . Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.
3. Prosedur pelaksanaan pembelajaran menggambar flora dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menempuh alur pemikiran sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan kurikulum, yaitu memilih dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang disediakan untuk dipakai sebagai informasi dalam pembelajaran menggambar flora .
  - b. Mengidentifikasi butir-butir yang akan diajarkan itu diambil dari kurikulum serta mengembangkannya sesuai konteks yang tepat.
  - c. Mengidentifikasi berbagai kemampuan yang telah dimiliki siswa yang relevan dengan butir-butir pembelajaran termasuk merelevansikan dengan materi yang diperoleh sebelumnya.
  - d. Menganalisis instruksional yaitu mengembangkan tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan siswa untuk memahami menggambar flora .
  - e. Merumuskan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran
  - f. Mengembangkan alat evaluasi atau sistem penilaian proses pembelajaran.
  - g. Mengembangkan strategi pembelajaran dengan mempergunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran.

#### **c. Refleksi**

Setelah pengamatan selesai dilakukan dalam rangka memperoleh data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya

diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya mencari faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidaktercapaian tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi atau pengamatan pendahuluan, tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, tepatnya sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas. Tahap kedua adalah tahap pengamatan selama dan setelah pemberian tindakan. Peneliti dan rekan sejawat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, makna, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan kemudian dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan.

Langkah selanjutnya diadakan perbaikan, kemudian dimulai lagi dari awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus berikutnya.

#### **d. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan di sini adalah pertimbangan keterlaksanaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran materi menggambar motif batik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa Kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan Tahun Pelajaran 2017-2018. Jumlah siswa Kelas VII D seluruhnya adalah 26 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Maarif NU Pandaan pada materi menggambar flora .

#### **e. Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti (Soekowati, 2006:64).

##### **2. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan evaluasi dilakukan di akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Arikunto, 2009:33).

##### **3. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, di mana subyek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas dan sesuai

hatinya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa mengenai penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mendokumentasikan secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran

#### f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif komparatif, penyajian data, penarikan simpulan, serta verifikasi refleksi.

##### 1. Analisis Deskriptif Komparatif

Dari hasil penilaian siswa, dibandingkan antara kondisi awal, siklus pertama, dan siklus kedua. Dari data-data penilaian siswa setelah dibandingkan, dicari seberapa besar kenaikan atau penurunannya. Sehingga bisa diketahui apakah tindakan yang dilakukan memberikan dampak atau tidak.

##### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis dalam paparan data.

##### 3. Penarikan kesimpulan, verifikasi, dan refleksi

Data yang diperoleh dicari pola, hubungan, atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Adapun tes hasil belajar siswa diolah untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus:

##### a. Rumus ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah} \geq 75}{\text{Jumlah..siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 75 atau lebih, dan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 80 % siswa mendapat nilai di atas 75. Di samping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

##### b. Rumus rata-rata

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menggambar flora antara siklus satu dengan siklus lainnya.

##### c. Menyimpulkan dan Memverifikasi

Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan ilmiah.

#### g. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan dari sekolah SMP Maarif NU Pandaan sebagai berikut:

1. Standard Kompetensi Minimum (SKM) 75.
2. Persentase ketuntasan belajar 80%.

## **h. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif dan kooperatif, sehingga penyiapan partisipasi dipandang perlu dilakukan kegiatan awal. Melakukan diskusi dengan teman sejawat guru menggambar flora tentang batik atau strategi pembelajaran pada materi menggambar flora yang diikuti dengan penyusunan rencana kegiatan.

### **1. Sebelum Tindakan**

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dilakukan pengamatan oleh rekan sejawat saat guru melakukan proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan perhitungan pengertian menggambar flora motif flora.

Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas. Selanjutnya dilakukan refleksi atau pemaknaan terhadap perilaku siswa tersebut. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat dan kurang terampil dalam melakukan perhitungan menggambar flora motif flora.

### **2. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat selaku pengamat untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran dengan pemberian pretes yang dilakukan pada saat penelitian.
- 2) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan penelitian.
- 3) Mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- 4) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan dengan praktisi dan wawancara dengan subyek penelitian.
- 5) Mempersiapkan buku perekam data.
- 6) Menyusun rencana pembelajaran.
- 7) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus pertama.
- 8) Mengelompokkan siswa secara heterogen.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat yang telah disesuaikan berdasarkan kerangka berfikir.
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan.

#### **c. Observasi**

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Pada saat siklus pertama, saat mendemonstrasikan cara menggambar flora guru dibantu dengan media gambar.

Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

#### **d. Refleksi**

- 1) Catatan di lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun hasil wawancara dikaji dan direnungkan kembali.



- 2) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif.
- 3) Data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap tindakan pada siklus pertama.
- 4) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan dengan praktisi dan wawancara dengan subyek penelitian.
- 4) Mempersiapkan buku perekam data.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus kedua.
- 7) Mengelompokkan siswa secara heterogen.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat yang telah disesuaikan dengan kerangka berfikir.
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan.

#### c. Observasi

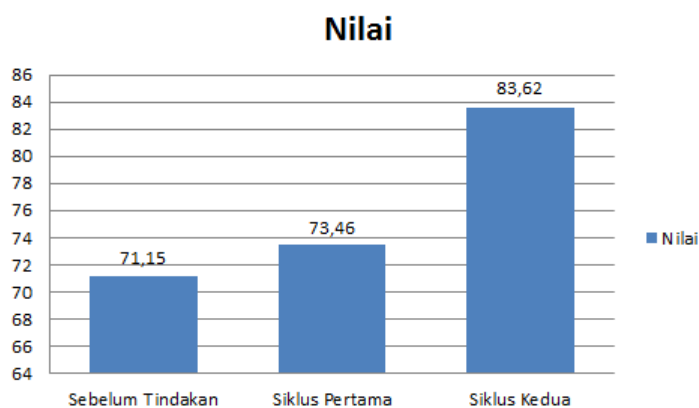
- 1) Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Hasilnya, saat siklus kedua ini guru mendemonstrasikan cara melukis tekstil dengan bantuan LCD proyektor yang disambungkan lap top guru
- 2) Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

#### d. Refleksi

- 1) Catatan di lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun hasil wawancara dikaji dan direnungkan kembali.
- 2) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif.
- 3) Data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap tindakan pada siklus kedua.
- 4) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

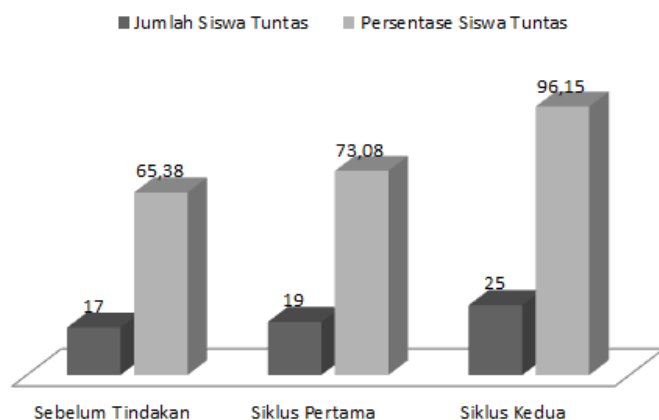
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, maka dapat dibuat diagram rata-rata hasil belajar siswa sejak sebelum tindakan sampai siklus kedua sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas, dapat diketahui nilai rata rata hasil belajar sebelum tindakan 71,15, pada siklus pertama 73,46, sedangkan pada siklus kedua sebesar 83,62. Dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata kelas dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan. Sedangkan diagram ketuntasan belajar disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Ketuntasan

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebelum tindakan yang tuntas ada 17 siswa atau 65,38 %, pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 73,08 %, sedang pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 96,15 %. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah guru mempergunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat pembelajaran. Saat siklus pertama, guru mempergunakan demonstrasi cara menggambar flora dengan bantuan gambar-gambar flora dan cara melukisnya, dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Kesulitan muncul karena ukuran gambar terbatas, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengeksplorasi keingintahuannya. Saat siklus kedua pembelajaran dengan metode demonstrasi ini. lebih dimaksimalkan dengan peraga melukis gambar flora yang disajikan dengan LCD Proyektor yang terhubung dengan laptop guru, sehingga menyebabkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan indikator siswa belajar dengan gembira, bersikap akrab dengan guru, belajar tanpa kelihatan tertekan, akrab dengan sesama siswa, dan bersikap terbuka dengan guru.

Tanggung jawab dan kemandirian siswa juga meningkat ditandai dengan siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai aturan, mempersiapkan alat-alat pembelajaran dengan baik, antusias dalam mengerjakan tugas,

serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dikarenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan.

Berikut ini disajikan hasil observasi selama penelitian:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan**

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
A	<b>Suasana Pembelajaran Yang menyenangkan</b>					
1.	Apakah siswa belajar dengan gembira ?		V			
2.	Apakah siswa bersikap akrab dengan guru?		V			
3.	Apakah siswa belajar tanpa kelihatan tertekan?		V			
4.	Apakah siswa bersikap akrab dengan sesama siswa?		V			
5.	Apakah siswa dapat bersikap terbuka dengan guru?		V			
	<b>JUMLAH SKOR</b>	0	10	0	0	0
		10				

Kualitas Suasana Pembelajaran =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{10}{5} = 2,00$  (cukup)

B	Tanggung Jawab	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas?		V			
2.	Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan baik?		V			

3.	Apakah siswa mempersiapkan alat-alat pembelajaran ?		V			
4.	Bagaimanakah antusias siswa dalam mengerjakan tugas?		V			
5.	Apakah siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas ?		V			
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	10	0	0	0
		10				

Kualitas tanggung jawab siswa =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{10}{5} = 2,00$  (cukup)

Jumlah Item 5

C	Percaya Diri	1	2	3	4	5
1.	Apakah pembelajaran mendorong siswa percaya diri?		V			
2.	Apakah siswa berani untuk mengajukan pendapat?		V			
3.	Bagaimana kualitas pertanyaan/jawaban yang muncul?		V			
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	6	0	0	0
		6				

Kualitas Keberanian Berekspresi =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{6}{3} = 2,00$  (cukup)

Jumlah Item 3

D	Fokus Kegiatan	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa lebih banyak melakukan dalam belajar?		V			

2.	Apakah fokus kegiatan sudah berpindah ke siswa?		V			
3.	Apakah pengetahuan banyak diperoleh siswa dengan mencari sendiri daripada diperoleh melalui guru. <i>(konstruktivisme).</i>		V			
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	6	0	0	0
		6				

Kualitas Fokus Kegiatan belajar =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{6}{3} = 2,00$  (cukup)

Jumlah Item 3

<b>Total Jumlah Skor = 10 + 10 + 6 + 6 = 32</b>	<b>32 : 16 = 2 (cukup)</b>
---	----------------------------

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

**Siklus Pertama**

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
A	<b>Suasana Pembelajaran Yang menyenangkan</b>					
1.	Apakah siswa belajar dengan gembira ?			V		
2.	Apakah siswa bersikap akrab dengan guru?			V		

3.	Apakah siswa belajar tanpa kelihatan tertekan?			V		
4.	Apakah siswa bersikap akrab dengan sesama siswa?			V		
5.	Apakah siswa dapat bersikap terbuka dengan guru?			V		
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	0	15	0	0
		15				

Kualitas Suasana Pembelajaran =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{15}{5} = 3,00$  (baik)

Jumlah Item 5

B	Tanggung Jawab	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas?			V		
2.	Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan baik?			V		
3.	Apakah siswa mempersiapkan alat-alat pembelajaran ?			V		
4.	Bagaimanakah antusias siswa dalam mengerjakan tugas?			V		
5.	Apakah siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas ?			V		
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	0	15	0	0
		15				

Kualitas Tanggung jawab siswa =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{15}{5} = 3,00$  (baik)

Jumlah Item 5

C	Percaya Diri	1	2	3	4	5
1.	Apakah pembelajaran mendorong siswa percaya diri?				V	
2.	Apakah siswa berani untuk mengajukan pendapat?			V		
3.	Bagaimana kualitas pertanyaan/jawaban yang muncul?		V			
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	2	3	4	0
		9				

Kualitas keberanian berekspresi =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{9}{3} = 3,00$  (baik)

Jumlah Item 3

D	Fokus Kegiatan	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa lebih banyak melakukan dalam belajar?			V		
2.	Apakah fokus kegiatan sudah berpindah ke siswa?			V		
3.	Apakah pengetahuan banyak diperoleh siswa dengan mencari sendiri daripada diperoleh melalui guru. <i>(konstruktivisme).</i>			V		
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	0	9	0	0
		9				

Kualitas fokus kegiatan belajar =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{9}{3} = 3,00$  (baik)

Jumlah Item 3

	<b>Total Jumlah Skor = 15 + 15 + 9 + 9 = 48</b>	48 : 16 = 3 (baik)
--	---	-----------------------

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

**Siklus Kedua**

NO	INDIKATOR	SKOR				
A	<b>Suasana Pembelajaran Yang menyenangkan</b>					
1.	Apakah siswa belajar dengan gembira ?					
2.	Apakah siswa bersikap akrab dengan guru?					
3.	Apakah siswa belajar tanpa kelihatan tertekan?					
4.	Apakah siswa bersikap akrab dengan sesama siswa?					
5.	Apakah siswa dapat bersikap terbuka dengan guru?					
	<b>JUMLAH SKOR</b>					
		24				

Kualitas Suasana Pembelajaran =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{24}{5} = 4,80$  (sangat baik)

Jumlah Item 5

B	Tanggung Jawab	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas?					V
2.	Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan baik?					V



3.	Apakah siswa mempersiapkan alat-alat pembelajaran ?					V
4.	Bagaimanakah antusias siswa dalam mengerjakan tugas?					V
5.	Apakah siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas ?				V	
<b>JUMLAH SKOR</b>		0			4	20
		24				

Kualitas tanggung jawab siswa =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{24}{5} = 4,80$  (sangat baik)

Jumlah Item 5

C	Percaya Diri	1	2	3	4	5
1.	Apakah pembelajaran mendorong siswa percaya diri?				V	
2.	Apakah siswa berani untuk mengajukan pendapat?				V	
3.	Bagaimana kualitas pertanyaan/jawaban yang muncul?				V	
<b>JUMLAH SKOR</b>		0	0	0	12	0
		12				

Kualitas keberanian berekspresi =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{12}{3} = 4,00$  (sangat baik)

Jumlah Item 3

D	Fokus Kegiatan	1	2	3	4	5
1.	Apakah siswa lebih banyak melakukan dalam belajar?				V	

2.	Apakah fokus kegiatan sudah berpindah ke siswa?				V	
3.	Apakah pengetahuan banyak diperoleh siswa dengan mencari sendiri daripada diperoleh melalui guru. <i>(konstruktivisme)</i> .				V	
	<b>JUMLAH SKOR</b>	0	0	0	12	0
		12				

Kualitas fokus kegiatan belajar =  $\frac{\text{Total Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}} = \frac{12}{3} = 4,00$  (sangat baik)

Jumlah Item 3

	<b>Total Jumlah Skor = 24 + 24 + 12 + 12 = 72</b>	72 : 16 = 4,5 (sangat baik)
--	---	--------------------------------

Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga meningkatkan keberanian berekspresi, ditandai dengan siswa berani menuangkan idenya saat melukis gambar flora, berani berpendapat, dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Pemanfaatan metode demonstrasi membuat siswa lebih banyak melakukan dalam belajar daripada mendengarkan ceramah, pembelajaran terfokus pada siswa, dan siswa mampu mencari pengetahuan sendiri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini: 1) Penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum tindakan yang tuntas ada 17 siswa atau 65,38%, pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 73,08 %, sedang pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 96,15 %. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan siklus kedua terdapat peningkatan. 2) Penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melukis gambar flora di kelas VII D SMP Maarif NU Pandaan. Sebelum tindakan sebesar 2.00, sedang pada siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50. Dengan demikian kualitas pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Amri Sofan, M. Rahman. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Apriyatno Very. 2014. *Cepat dan Mudah Belajar Menggambar flora dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Kita.
- Amri S., lif Khoiru A. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Musfiqon H.M. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Darmadi Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 61*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indahan Zely. 2014. *Metode Cepat Mudah Belajar Menggambar flora Dengan Pensil*. Yogyakarta: Shiramedia
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kharisma. 2006. *Lks Seni Budaya untuk SMP*. Solo: Haka Mi.
- Lemu. 2014. *Jago Bikin Gambar dengan Pensil*. Jakarta: Anak Kita.
- Priatna Angga, S.DKV. 2011. *Jago gambar pensil dari nol*. Jakarta: Wahyu Media.
- Nursantara Yayat. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Saidi I. A., Setiawan S. 2006. *Seni Rupa Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Rianawati., Rima Y., & Sukimin A. W. 2014. *Seni Budaya Untuk Kelas X SMA*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santo T.N., Agung R.M.P, & Liestyati D.C. 2016. *Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sutikno S. 2014. *Metode & Model – Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Sani Berlin, & Kurinasih Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Tabrani Primadi. 6014. *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.